



## **PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI WIRAUSAHA KAIN BATIK ECOPRINT DI WILAYAH LIMO DEPOK**

**Heni Nastiti<sup>1</sup>, Dewi Cahyani Pangestuti<sup>2</sup>, Renny Husniati<sup>3</sup>, Sumilir<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Pos-el : [heni@upnvj.ac.id](mailto:heni@upnvj.ac.id)<sup>1</sup>,  
[dewichepe@upnvj.ac.id](mailto:dewichepe@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rennyhusniati@upnvj.ac.id](mailto:rennyhusniati@upnvj.ac.id)<sup>3</sup>,  
[sumilir@upnvj.ac.id](mailto:sumilir@upnvj.ac.id)<sup>4</sup>

*Received 6 July 2023; Received in revised form 28 July 2023; Accepted 19 August 2023*

### **Abstrak**

Pemberdayaan wanita dan pembangunan ekonomi lokal menjadi fokus penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan batik ecoprint di Limo, Depok, menerapkan metode yang meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut. Dengan menerapkan metode tersebut diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan wanita dalam pengembangan usaha batik ecoprint. Dengan menerapkan metode penyuluhan, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut dalam program ini memungkinkan peserta untuk meningkatkan daya saing produk dan mencapai kemandirian ekonomi bagi peserta. Program pengabdian masyarakat di wilayah Limo, Depok, berhasil mencapai tujuan pemberdayaan wanita dan pembangunan ekonomi lokal dalam pengembangan usaha batik ecoprint. Program ini memberikan kontribusi nyata pada pertumbuhan ekonomi kreatif dan pemberdayaan wanita melalui wirausaha home industry creative. Diharapkan hasil program ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program serupa di masa depan guna terus memperkuat pemberdayaan wanita dan pertumbuhan industri kreatif di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** Batik ecoprint, Industri kreatif, Pemberdayaan Wanita, Pembangunan ekonomi lokal.

### **Abstract**

*Empowering women and local economic development are crucial focal points in achieving sustainable and inclusive economic growth. A community engagement program with a focus on ecoprint batik training in Limo, Depok, employs a comprehensive approach encompassing outreach, training, mentoring, evaluation, and follow-up. By implementing these methods, it is expected that this community engagement program can attain its established goals. The objective of this community engagement initiative is to enhance the empowerment of women in the development of ecoprint batik enterprises. Through the application of outreach, training, mentoring, evaluation, and follow-up, participants are enabled to enhance product competitiveness and achieve economic self-sufficiency. The community engagement program in the Limo area of Depok has successfully achieved its goals of empowering women and promoting local economic development through the ecoprint batik enterprise. This program significantly contributes to the growth of the creative economy and the empowerment of women through home-based creative industry entrepreneurship. The outcomes of this program are expected to serve as a foundation for the development of similar initiatives in*

*the future, aimed at further strengthening women's empowerment and fostering the growth of the creative industry in the region.*

**Keywords:** *Creative industry, Eco-print batik, Local economic development Women empowerment.*

---

## PENDAHULUAN

Industri kreatif memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu sektor industri kreatif yang menjanjikan adalah batik ecoprint. Batik *ecoprint* merupakan suatu teknik pembuatan kain batik yang ramah lingkungan dan memiliki pola unik dengan menggunakan daun dan bahan-bahan alami lainnya sebagai pewarna (Sifaunajah & Tulusiawati, 2020). Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan batik *ecoprint* di wilayah Limo, Depok, bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif dan pemberdayaan wanita melalui wirausaha *home industry creative* (Maharani, 2018)

Wilayah Limo merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Depok, Jawa Barat, Indonesia. Sebagai bagian dari daerah pinggiran perkotaan, Limo memiliki ciri khas yang mencerminkan perpaduan antara kehidupan perkotaan dengan sentuhan pedesaan. Wilayah ini berada di daerah penyangga kota Jakarta bagian selatan, yang membuatnya menjadi lokasi strategis dengan aksesibilitas yang baik ke pusat-pusat perkotaan. Luas wilayah Limo mencapai 1.445,1 Ha, dan menjadi rumah bagi sekitar 43.776 jiwa penduduk (Badan Pusat Statistik Depok, 2023). Wilayah ini memiliki populasi yang beragam dengan berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Meskipun beragam, masyarakat di Limo cenderung mengenal erat budaya lokal dan memiliki semangat gotong royong yang tinggi. Sebagian besar penduduk Limo mencari mata pencaharian di sektor perdagangan, yang menyumbang sekitar 38,2% dari keseluruhan lapangan kerja di wilayah ini. Namun, di samping perdagangan, beberapa penduduk juga bekerja di sektor pertanian dan industri rumah tangga. Aktivitas pertanian masih ada di wilayah ini, khususnya di bagian pinggiran dan pedesaan, yang membuatnya memiliki lanskap yang hijau dengan lahan pertanian dan kebun-kebun.

Meskipun wilayah Limo memiliki potensi yang besar, namun ada beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah ini. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk akses terbatas ke sumber daya dan infrastruktur, kurangnya lapangan kerja yang diversifikasi, serta tingkat pendidikan dan kesehatan yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memperkuat keberadaannya dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya, wilayah Limo membutuhkan upaya konsolidasi ekonomi yang tepat.

Upaya konsolidasi ekonomi di wilayah ini bisa mencakup program-program pengembangan ekonomi kreatif, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan



wanita melalui program pengabdian kepada masyarakat seperti pelatihan batik *ecoprint* (Kharishma & Septiana, 2019). Dengan mengoptimalkan potensi wilayah dan memperkuat sektor-sektor ekonomi yang ada, diharapkan wilayah Limo dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih baik bagi penduduknya (Nastiti & Pangestuti, 2021).

Wilayah Limo, Depok, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan industri kreatif batik *ecoprint*. Namun, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemberdayaan wanita yang signifikan, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas bisnis para pelaku usaha di sektor ini (Scarborough, 2011). Keterbatasan akses ke pelatihan dan pendampingan bisnis menjadi kendala bagi para wanita yang berminat mengembangkan usaha batik *ecoprint* mereka.

Pemberdayaan wanita dan pembangunan ekonomi lokal adalah dua aspek penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Mangkusubroto, 2016). Berbagai teori dan penelitian telah mengidentifikasi hubungan antara pemberdayaan wanita dan pembangunan ekonomi lokal. Teori pemberdayaan wanita yang dituturkan Gamage & Hettiarachchi (2018) mengacu pada upaya untuk meningkatkan status sosial, ekonomi, dan politik wanita serta memberdayakan mereka untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan dan akses ke sumber daya. Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori kapabilitas (Sen, 1999). Menurut teori ini, pemberdayaan wanita terkait erat dengan kemampuan mereka untuk mengembangkan potensi dan pilihan hidup mereka (Sarkar & Rahman, 2019). Melalui pelatihan batik *ecoprint*, wanita di Limo, Depok, diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapabilitas dan kemandirian mereka dalam mengambil peran sebagai pengusaha (Rukiyaki & Setyowati, 2020).

Teori ekonomi lokal berfokus pada pengembangan ekonomi di tingkat lokal atau wilayah. Pemberdayaan wanita dalam sektor industri kreatif seperti batik *ecoprint* dapat menjadi kunci untuk menggerakkan ekonomi lokal (World Intellectual Property Organization, 2023). Salah satu teori ekonomi lokal yang relevan adalah teori keunggulan komparatif oleh (Richardo, 1917). Teori ini menekankan bahwa suatu wilayah dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimiliki, misalnya, sumber daya alam atau keterampilan tertentu. Melalui pengembangan industri kreatif batik *ecoprint*, Limo, Depok, dapat memanfaatkan keunggulan komparatif dalam menghasilkan produk unik dan ramah lingkungan, sehingga menciptakan peluang ekonomi baru bagi wanita di wilayah tersebut (Pangestuti et al., 2022).

Teori ekonomi kreatif menyoroti peran sektor kreatif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi Sektor industri kreatif seperti batik *ecoprint* dapat memberikan nilai tambah ekonomi melalui karya seni dan desain yang unik (Asmara, 2020). Salah satu teori ekonomi kreatif yang relevan adalah teori ekonomi budaya oleh (Throsby, 2001). Teori ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan budaya dan seni, seperti seni rupa dan desain bagi Agustina (2009) memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Program pelatihan batik *ecoprint* di Limo, Depok, berkontribusi pada pengembangan industri kreatif batik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kontribusi ekonomi lokal.

Mengapa kami memilih batik *Ecoprint*, karena sekarang ini bisnis fashion telah berkembang pesat, tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Bahan-bahan kain etnik batik seperti batik tulis maupun batik print dari Indonesia telah dikenal luas di dunia internasional. Survei yang dilakukan terhadap beberapa komunitas masyarakat tentang hal apa yang mereka cari dari sebuah *fashion* terungkap bahwa mereka menginginkan *fashion* yang unik dan kalau bisa tidak ada kembarannya dari corak dan motifnya, sehingga pakaian yang dikenakan menjadi eksklusif dan personal. Berdasarkan hasil survei ini maka bisnis kain *ecoprint* maupun baju berbahan *ecoprint* dapat menjadi produk yang dapat memenuhi kebutuhan pasar (Himah & Retnasari, 2021).

*Ecoprint* saat ini belum banyak di kenal oleh masyarakat luas. Namun hasil kerajinan batik *ecoprint* mulai di gemari dan mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat. Peluang bisnis kain maupun *fashion ecoprint* masih terbuka luas karena kompetitor yang masih sedikit. Ada beberapa komunitas yang menyelenggarakan pelatihan *ecoprint*, hal ini menandakan bahwa banyak masyarakat yang masih belum mengenal *ecoprint*, baik hasilnya maupun teknik pembuatan dari *ecoprint* sendiri (Himah & Retnasari, 2021).

*Ecoprint* menggunakan bahan pewarnaan dan motif kain diambil dari alam yang berasal dari unsur pohon yang dapat berupa daun, bunga maupun batang yang diambil kayu. Bahan yang di pakai merupakan bahan yang ramah lingkungan, sehingga tidak mencemari lingkungan. Teknik pembuatan kain dari *ecoprint* sendiri cukup mudah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia dialam. Dan kain yang sudah jadi dari hasil *ecoprint* akan langsung di bentuk pakaian jadi atau *fashion*. Keunggulan produk ini dapat dilihat warna alami yang dihasilkan dan motif unik dari setiap daun yang digunakan.

Meskipun potensi industri kreatif dan pemberdayaan wanita telah mendapat perhatian dalam berbagai pengabdian pada masyarakat sebelumnya, namun masih terdapat beberapa kesenjangan terkait pengembangan batik *ecoprint* sebagai upaya konkret dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif dan pemberdayaan wanita (Himah & Retnasari, 2021; Saptutyningsih & Kamiel (2019); Mardiana et al., 2020). Pengabdian pada masyarakat sebelumnya cenderung lebih



berfokus pada aspek-aspek umum pemberdayaan wanita dan pengembangan ekonomi lokal, tanpa memberikan perhatian khusus pada teknik kreatif seperti batik ecoprint. Selain itu, pengabdian sebelumnya juga belum secara memadai membahas kontribusi ekonomi dan lingkungan dari industri kreatif batik ecoprint, serta belum ada pengabdian yang menyelidiki dampak pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usaha batik ecoprint secara spesifik di wilayah Limo, Depok.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian masyarakat ini mengusung kontribusi kebaruan dengan merancang dan melaksanakan program pelatihan dan pendampingan batik ecoprint yang fokus pada pemberdayaan wanita dan pengembangan ekonomi kreatif dalam konteks wilayah Limo, Depok. Adapun kebaruan dalam pengabdian ini meliputi: 1) Pengabdian ini memperkenalkan secara praktis teknik pembuatan kain batik ecoprint yang ramah lingkungan dan inovatif dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan unsur pohon lainnya sebagai pewarna. Hal ini akan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan industri kreatif lokal yang berfokus pada produk batik ekoprint yang unik dan berkelanjutan. 2) Pengabdian ini akan memberikan pelatihan dan pendampingan khusus kepada wanita di wilayah Limo, Depok, untuk mengembangkan keterampilan dalam teknik batik ecoprint. Ini akan memberikan kontribusi pada pemberdayaan wanita dalam aspek kreatif dan ekonomi, memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam pengembangan usaha batik ecoprint.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan wanita melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usaha batik *ecoprint*. Dengan tujuan ini, diharapkan akan menghasilkan para pengusaha batik ecoprint yang kompeten, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi positif pada perekonomian lokal di wilayah Limo, Depok. Selain itu, program ini juga berfokus pada penciptaan lapangan kerja dan menguatkan peran wanita dalam pembangunan ekonomi.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada pelatihan dan pendampingan dalam membuat *ecoprint* di wilayah Limo, Depok. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari wanita-wanita di wilayah tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11, 18, dan 25 Juni 2023.

### **Penyuluhan**

Kegiatan dimulai dengan sesi penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang teknik membuat *ecoprint*. Para peserta akan diberikan informasi mengenai bahan-bahan alami yang digunakan sebagai pewarna, cara mengolah daun dan bahan tersebut, serta teknik pembuatan pola



dan desain yang menarik dalam batik *ecoprint*. Penyuluhan juga mencakup penjelasan mengenai pentingnya penggunaan pewarna alami dan keberlanjutannya dalam mempromosikan lingkungan yang ramah.

### **Pelatihan**

Setelah sesi penyuluhan, para peserta akan diberikan pelatihan intensif dalam pembuatan batik *ecoprint*. Pelatihan akan meliputi praktik langsung dalam mengolah daun dan bahan alami menjadi pewarna, teknik mencetak pola pada kain, serta proses pewarnaan batik. Peserta akan dipandu untuk menciptakan pola dan desain yang unik menggunakan bahan-bahan alami, sehingga mereka dapat menghasilkan karya batik *ecoprint* berkualitas tinggi.

### **Pendampingan**

Selain pelatihan, kegiatan pengabdian ini juga menyediakan pendampingan bagi para peserta dalam pengembangan bisnis. Pendampingan dilakukan oleh tim ahli yang memiliki pengalaman dalam bidang manajemen produksi, pemasaran, dan pengembangan merek (Albert, 2006). Para peserta akan mendapatkan bimbingan dalam mengelola usaha batik *ecoprint* mereka, termasuk dalam hal pengaturan inventaris, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bisnis para peserta sehingga mereka dapat menjalankan usaha secara mandiri dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

### **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Setelah selesai kegiatan pelatihan dan pendampingan, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur pencapaian target dan luaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini akan melibatkan partisipasi aktif dari peserta untuk memberikan masukan dan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk merumuskan tindak lanjut, termasuk mengidentifikasi potensi pengembangan lebih lanjut dan kesempatan pengembangan usaha batik *ecoprint* di wilayah Limo, Depok.

Dengan menerapkan metode pelatihan dan pendampingan membuat *ecoprint* diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam membuat *ecoprint*, serta mampu mengembangkan kemampuan bisnis yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara mandiri (Nitisusastro, 2015). Program ini juga diharapkan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal melalui pengembangan industri kreatif batik *ecoprint* dan pemberdayaan wanita sebagai pelaku usaha *home industry creative* (Sarkar & Rahman, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat "Pendampingan pemberdayaan wanita melalui wirausaha kain batik *ecoprint* di



wilayah Limo Depok" diawali dengan sambutan oleh Dra. Heni Nastiti, MM. Selaku Ketua Tim dari FEB UPNVJ dan sambutan oleh Sumilir, SE., MM. Selaku anggota tim FEB UPNVJ.



Gambar 1. Sambutan Ketua tim dan anggota tim FEB UPNVJ

Selanjutnya, kegiatan ini dimulai dengan sesi pembelajaran teori, di mana peserta diperkenalkan dengan konsep dasar dan teknik-teknik dalam pembuatan batik *ecoprint*. Mereka belajar tentang persiapan bahan, pemilihan pewarna alami, teknik pewarnaan, dan proses pengolahan akhir. Instruktur yang berpengalaman dalam bidang batik *ecoprint* memberikan penjelasan yang mendalam dan demonstrasi praktis untuk membantu peserta memahami setiap langkah dalam proses pembuatan batik *ecoprint*.



Gambar 2. Sesi penjelasan teori

Setelah sesi teori, peserta melanjutkan ke sesi praktik, di mana mereka memiliki kesempatan untuk langsung menerapkan keterampilan yang telah dipelajari yaitu tahapan membuat batik *ecoprint* mulai dari proses *scouring* kain, *pre-mordant*, *mordant-in*, penataan daun pada kain, pengukusan hingga fiksasi kain. Peserta membuat batik *ecoprint* dengan menggunakan tanaman dan bahan alami sebagai pewarna. Instruktur memberikan bimbingan dan saran saat peserta melaksanakan langkah-langkah dalam proses pembuatan batik *ecoprint*.

Sesi praktik dalam program ini dimulai dengan *treatment* daun, di mana peserta belajar untuk mempersiapkan daun yang akan digunakan sebagai motif pada kain batik *ecoprint*. Sesi ini dilakukan dengan merendam daun menggunakan

tawas selama 15 menit dengan air hangat. Peserta mempelajari cara memilih daun yang cocok, membersihkan daun, dan mempersiapkannya agar siap digunakan dalam proses pewarnaan.



Gambar 3. Sesi praktik treatment daun

Selanjutnya, peserta melanjutkan ke tahap *treatment* kain. Peserta belajar tentang tiga tahapan treatment kain yang penting, yaitu *scouring* kain, *pre mordant*, dan *mordant in*.

#### Tahap pertama

Pada tahap pertama yaitu *scouring* kain, tahap ini merupakan tahapan merendam kain dengan air panas menggunakan TRO/detergen selama 30 menit s/d 1 jam. *Scouring* kain dilakukan untuk menghilangkan kotoran dan zat-zat penghalang pada kain sehingga pewarna dapat menyerap dengan baik.



Gambar 4. Sesi praktik tahap scouring kain

#### Tahap kedua

Tahap kedua yaitu *Pre mordant*. *Pre mordant* dilakukan dengan merendam kain menggunakan tawas 14 gr/liter + soda ash 6 gr/liter untuk 1 lembar kain dan disesuaikan dengan kebutuhan selama 2 jam. Setelah 2 jam, kain di jemur hingga kering. Tahap *pre mordant* ini dilakukan untuk meningkatkan daya rekat pewarna alami pada kain.



Gambar 5. Sesi praktik tahap pre mordant dan penjemuran kain

### Tahap ketiga

Tahap terakhir yaitu *mordant in*. Tahap ini dilakukan dengan melakukan perendaman kain menggunakan tawas/kapur/tunjung. Waktu perendaman disesuaikan dengan bahan yang yang digunakan digunakan. Jika menggunakan tawas, maka rendam kain dengan takaran 14 gr/L selama 15 menit untuk menghasilkan warna yang terang. Jika menggunakan kapur, maka celup kain selama 10 menit dengan air rendaman kapur tohor sebanyak 150 ml/1liter untuk menghasilkan warna yang lebih terang dari tawas. Jika Menggunakan tunjung, maka celup kain selama 5 menit dengan takaran 3 gr/Lt untuk menghasilkan warna gelas/lebih tua. Tujuan dilakukan *mordant-in* adalah untuk memperkuat daya tahan warna pada kain.



Gambar 6. Sesi Praktik tahap *mordant-in*

Setelah tahap treatment kain, peserta mulai melakukan eksplorasi warna dan pola pewarnaan. Peserta menggunakan pewarna alami yang berasal dari tanaman untuk menciptakan variasi warna yang menarik. Peserta dapat mencampur pewarna alami, mengatur proporsi dan durasi pewarnaan, serta menciptakan pola dan motif batik sesuai dengan kreativitas mereka. Peserta dapat bereksperimen dengan motif dan corak yang mereka inginkan, menciptakan karya seni yang unik dan personal. Selama sesi ini, instruktur memberikan bimbingan dan saran untuk membantu peserta mencapai hasil yang diinginkan.



Gambar 7. Eksplorasi warna dan pola pewarnaan

Selanjutnya, kain yang telah diwarnai akan melalui tahap pengukusan. Proses pengukusan ini dilakukan dalam waktu 2 jam untuk mengunci pewarna alami pada daun. Proses pengukusan dilakukan untuk memperkuat warna pada kain dan mengunci pewarna alami secara optimal. Peserta belajar tentang teknik pengukusan yang benar, termasuk pengaturan suhu dan durasi yang tepat agar hasil akhirnya memenuhi standar yang diharapkan.



Gambar 8. Proses fiksasi kain

Langkah terakhir dalam sesi praktik adalah proses fiksasi kain. Setelah proses pengukusan selesai, kain perlu difiksasi untuk menjaga warna agar tidak luntur saat dicuci. Proses fiksasi ini dilakukan setelah 7 hari penjemuran kain. Proses fiksasi dilakukan dengan merendam kain menggunakan tawas untuk mengunci warna agar warna yang dihasilkan maksimal. Peserta mempelajari cara melakukan fiksasi yang tepat untuk menghasilkan batik *ecoprint* yang awet dan tahan lama.

Melalui serangkaian sesi praktik ini, peserta program dapat mengembangkan keterampilan dalam pembuatan batik *ecoprint*, mulai dari persiapan daun, treatment kain, eksplorasi warna dan pola pewarnaan, pengukusan hingga fiksasi kain. Mereka memiliki kesempatan untuk bereksperimen, belajar dari pengalaman, dan menciptakan karya batik *ecoprint* yang unik dan berkualitas. Pelaksanaan kegiatan praktik ini memberikan landasan praktis bagi peserta dalam mengembangkan usaha wirausaha kain batik *ecoprint* mereka di wilayah Limo, Depok.



Selain pelatihan, program ini juga melibatkan sesi pendampingan individual. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan mentor yang akan memberikan arahan dan bimbingan dalam mengembangkan usaha batik *ecoprint* mereka. Mentor memberikan nasihat yang spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta, termasuk dalam hal pengelolaan produksi, strategi pemasaran, dan pengembangan merek. Pendampingan ini membantu peserta dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi bisnis mereka.



Gambar 9. Sesi pendampingan individual

Program ini berhasil melibatkan sejumlah peserta yang antusias dan bersemangat dalam mengembangkan usaha batik *ecoprint*. Melalui pelatihan intensif, para peserta telah meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan batik *ecoprint*. Mereka mempelajari teknik-teknik dasar, mulai dari persiapan bahan, pewarnaan, hingga pengolahan akhir. Peserta juga mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai bahan alami dan pewarna alami yang dapat digunakan dalam proses pembuatan batik *ecoprint*. Dengan pengetahuan ini, mereka mampu menciptakan motif dan corak yang unik, memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan dan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka.

Dalam program ini juga diselenggarakan diskusi kelompok yang menjadi *platform* bagi peserta untuk berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan dalam mengembangkan usaha batik *ecoprint*. Peserta dapat saling memberikan dukungan dan memecahkan masalah bersama. Diskusi kelompok ini juga menjadi wadah untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan berkolaborasi di antara para peserta.



Gambar 10. Diskusi kelompok

Kegiatan kolaboratif juga menjadi fokus dalam program ini. Peserta didorong untuk bekerja sama dan saling mendukung. Mereka berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya yang saling menguntungkan. Kolaborasi antarwirausaha batik *ecoprint* memungkinkan peserta untuk mengembangkan strategi pemasaran bersama, menukar produk, dan berkolaborasi dalam desain dan inovasi (Cenadi & Suharto, 2000). Hal ini memperkuat jaringan kerjasama antara peserta, membuka peluang bisnis baru, dan meningkatkan daya saing produk secara kolektif (Mardiana et al., 2020).

Melalui pelaksanaan serangkaian kegiatan ini, program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai hasil yang memuaskan (Nurliana et al., 2021). Pada program pengabdian masyarakat dalam waktu 3 minggu ini telah menghasilkan 10 buah batik *ecoprint*. Melalui program ini, peserta mengalami peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas bisnis dalam mengembangkan usaha batik *ecoprint*. Peserta juga berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi dan peran mereka dalam pembangunan ekonomi lokal di Limo, Depok. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan wanita melalui wirausaha batik *ecoprint* sebagai peluang *home industry creative* (Triyono, 2002). Diharapkan bahwa dampak positif dari program ini akan terus berlanjut dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Limo, Depok.



Gambar 11. Hasil batik *ecoprint* pada minggu pertama



Gambar 12. Hasil batik ecoprint pada minggu kedua



Gambar 13. Hasil batik ecoprint pada minggu ketiga

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan batik ecoprint di wilayah Limo, Depok, telah berhasil meningkatkan pemberdayaan wanita dan mendukung pembangunan ekonomi lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta berhasil mengembangkan keterampilan dalam pembuatan batik ecoprint dan kemampuan bisnis yang diperlukan untuk usaha mandiri. Program ini memberikan kontribusi nyata pada pertumbuhan ekonomi kreatif dan pemberdayaan wanita melalui *home industry creative*. Peserta berhasil menciptakan karya batik ecoprint berkualitas, sementara pendampingan yang terintegrasi memperkuat kapasitas bisnis mereka. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuan pemberdayaan wanita dan pembangunan ekonomi lokal di wilayah Limo, Depok.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, beberapa saran untuk pengabdian selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Tingkatkan kedalaman dan variasi pelatihan keterampilan, termasuk pengenalan teknik-teknik baru dalam ecoprint, pewarna alami yang lebih beragam, dan pola yang lebih kompleks. Ini akan meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta dalam menghasilkan produk batik ecoprint yang berkualitas dan unik. 2) Perluas pendampingan bisnis dengan konsep manajemen yang lebih mendalam, strategi pemasaran efektif, dan pengelolaan keuangan yang cermat. Dengan pendampingan yang kuat, peserta akan lebih siap



mengelola usaha secara berkelanjutan dan kompetitif. 3) Fokus pada pengembangan jaringan dan akses pasar yang lebih luas, melalui kolaborasi dengan lembaga atau komunitas pendukung industri kreatif dan partisipasi dalam pameran atau acara promosi produk lokal. Dengan ekspansi jaringan dan pasar, peluang penjualan produk batik ecoprint dapat semakin terbuka.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada masyarakat wilayah Limo, Depok dan juga semua *stakeholders* yang ada, atas segala bentuk partisipasinya dalam penyelenggaraan kegiatan ini sedari awal hingga akhir dan membuahkan hasil.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina. (2009). Desain Kemasan dan Label Produk Makanan. In *Kumpulan Modul Pelatihan*. UPT B2PTTG-LIPI Subang.
- Albert. (2006). *Mengenal Simbol pada Kemasan Plastik*. <http://ebook.pangan.com>
- Asmara. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Badan Pusat Statistik Depok. (2023). *Kecamatan Limo dalam Angka 2023*. <https://depokkab.bps.go.id/pressrelease/2023/08/05/303/kecamatan-limo-dalam-angka-2023.html>
- Cenadi, & Suharto, C. (2000). Peranan Desain Kemasan dalam Dunia Pemasaran. *Jurnal Nirmana*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/nirmana.2.2>
- Gamage, & Hettiarachchi. (2018). Women Empowerment and Economic Development: A Literature Review. In *7th International Conference on Business and Economic Development (ICBED)*. Bangkok.
- Himah, & Retnasari. (2021). Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Kharishma, & Septiana. (2019). Vidya Kharishma Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru Paud. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2, 183–187.
- Maharani. (2018). Motif dan Pewarnaan Tekstil di Home Industry Kaine Art Fabric “Ecoprint Natural Dye.” *Pendidikan Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(4), 383–394.
- Mangkusubroto. (2016). Pengaruh Konsolidasi Ekonomi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 15–25.
- Mardiana, Warsiki, & Heriningsih. (2020). Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa dengan Metode RRA dan PRA. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 282–288.



- Nastiti, H., & Pangestuti, D. C. (2021). Manajemen Mutu Pembuatan Kemasan Pada Pelaku Usaha Makanan Kecil Di Limo Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9925>
- Nitisusastro, M. (2015). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Penerbit Alfabeta.
- Nurliana, Wiryono, Haryanto, & Syarifudding. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding bagi Guru-Guru Paud Hagigi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Pangestuti, D. C., Nastiti, H., & Husniaty, R. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Di Wilayah Depok. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 258–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.12772>
- Richardo. (1917). *On the Principles of Political and Taxation*.
- Rukiyaki, & Setyowati. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Batik Eksoprint sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45–56.
- Sarkar, & Rahman. (2019). Empowering Women Through Skill Development Training: An Empirical Study on Batik Industry in West Bengal, India. *IIM Kozhikode Society & Management Review*, 8(2), 196–203.
- Scarborough, Z. (2011). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5*. Penerbit Salemba Empat.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Anchor Books.
- Sifaunajah, & Tulusiawati. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *Jurnal Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–20.
- Throsby. (2001). *Economics and Culture*. Cambridge University Press.
- Triyono. (2002). *Modul Pengemasan Produk Makanan*. Kumpulan Modul Pelatihan UPT B2PTTG-LIPI Subang.
- World Intellectual Property Organization. (2023). *Creative Industries: Cultural and Economic Contribution*. [https://www.wipo.int/edocs/pubdocs/en/intproperty/909/wipo\\_pub\\_909.pdf](https://www.wipo.int/edocs/pubdocs/en/intproperty/909/wipo_pub_909.pdf)

